

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam dunia bisnis suatu perusahaan. Hal ini tentu menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satunya penggunaan teknologi media internet. Menurut Oik Yusuf dalam Kompas Tekno (24 November 2014) jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 83,7 juta orang dan meningkat menjadi 93,4 juta orang, sehingga Indonesia menduduki peringkat ke enam sebagai Negara pengguna internet di Dunia. Dalam dunia bisnis, pemanfaatan teknologi khususnya dalam laporan keuangan perusahaan dianggap sangat penting. Bagi perusahaan, internet digunakan sebagai media pelaporan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dijangkau oleh seluruh pengguna laporan keuangan secara global.

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan seringkali dihadapkan dalam dua permasalahan utama yaitu pada proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi. Pada proses pengelolaan data, integrasi data dan komabilitas sistem merupakan permasalahan yang sering dialami. Sedangkan dalam hal pendistribusiannya, kebutuhan pengguna yang

beragam terutama yang berkaitan dengan format penyajian laporan keuangan, mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan lebih dari satu format (Januario dan Oswari, 2015). Kondisi inilah yang menuntut adanya sebuah sistem informasi akuntansi dengan format pelaporan keuangan yang seragam dan dapat diterima oleh berbagai negara.

Kebutuhan akan keseragaman ini kemudian disikapi dengan membentuk sebuah format untuk sistem pelaporan keuangan yaitu *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Penerapan XBRL memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan dalam sistem pelaporan keuangan seperti validasi data secara manual, serta konversi dan mengekstrak data berjumlah besar. XBRL memungkinkan pengguna informasi keuangan melakukan analisa data dengan lebih mudah agar informasi akuntansi yang sampai ke para pengguna laporan keuangan dapat lebih relevan sehingga memberikan nilai manfaat kepada para penggunanya untuk pengambilan keputusan.

Pada tahun 2009, *Securities and Exchange Commission* (SEC) mengeluarkan aturan penggunaan interaktif data untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat telah diwajibkan memberikan laporan keuangan dalam format *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

Indonesia mulai mengembangkan persiapan implementasi XBRL sejak 2012. Sebagai langkah awal penerapan XBRL, Indonesia telah membuat taksonomi XBRL yang diterbitkan pada 30 April 2014. Taksonomi XBRL adalah skema kategorisasi yang mendefinisikan tag-tag khusus untuk setiap elemen data

keuangan yang digunakan sebagai *entry point* XBRL. Taksonomi tersebut disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan IFRS (*International Financial Reporting Standard*), dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Bursa Efek Indonesia, 2016).

Peimplementasian XBRL di Indonesia mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.4/14/PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi pelaporan Bank untuk bank umum. XBRL pada awalnya diterapkan dalam penyampaian Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.15/4/PBI/2013 yang berisi pernyataan bahwa semua bank (termasuk bank syariah) di Indonesia harus menyerahkan laporan keuangan berbasis XBRL melalui LBUS ke bank sentral sejak Agustus 2013. Implementasi XBRL di BI dikatakan sebagai bagian dari penyiapan infrastruktur dalam rangka mengakomodasi standar akuntansi keuangan syariah, pengalihan fungsi regulasi, dan untuk mempersiapkan transisi pengawasan bank syariah dari BI ke OJK pada tahun 2014 (BI, 2013). Sistem pelaporan berbasis XBRL yang telah diterapkan di Bank Syariah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam sistem pelaporan LBUS. Menurut Masnadi (2014) dalam penelitiannya, implementasi sistem XBRL dapat meningkatkan efektif dan efisiensi terhadap pengurangan biaya dan jumlah karyawan. Selain itu, dapat juga mengurangi masa pelaporan hari, dan mengurangi biaya lisensi, serta biaya hardware yang tinggi. Solusi ini dapat menghemat 90% biaya pengembangan sistem dari nilai implementasi sistem lisensi.

XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) adalah sebuah format pada sistem pelaporan keuangan secara elektronik yang mampu melibatkan keterkaitan ganda antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan. Menurut Stavropoulos (2013:14), “*Extensible Business Reporting Language* (XBRL) merupakan bahasa berbasis XML yang menyediakan solusi yang efektif untuk persiapan, presentasi dan pertukaran Standar Pelaporan Keuangan Internasional”.

Tujuan XBRL adalah untuk menurunkan risiko perusahaan, meningkatkan efisiensi perusahaan dan transparansi, serta dapat terus memenuhi kepentingan pemegang saham dan pasar modal. Sehingga penerapannya dapat mempengaruhi penilaian pihak ketiga atau investor terhadap suatu perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengadopsian XBRL umumnya mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sebagian besar negara yang ditunjukkan dengan penurunan pada resiko informasi dan asimetri informasi (Yoon *et al.*, 2011; Geiger *et al.*, 2014; Tzu-Yi *et al.*, 2016; Chen & Li., 2013). Namun, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Blankespoor, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa pengadopsian XBRL menyebabkan peningkatan pada asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan isu yang mendapat perhatian sangat besar oleh para peneliti akuntansi. Asimetri Informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi dapat menyebabkan ketidakseimbangan banyaknya informasi yang dimiliki antara *agent* dan *principal*.

Asimetri informasi akan menguntungkan salah satu pihak yang memiliki informasi lebih banyak (misalnya manajer) dan merugikan pihak lain (Scott, 2015:22).

Yoon, *et al* (2011) melakukan penelitian untuk menguji apakah setelah pengadopsian XBRL di perusahaan-perusahaan Korea berdampak pada nilai asimetri informasi.. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengadopsian XBRL memiliki hubungan negatif yang berarti pengadopsian XBRL dapat mengurangi asimetri informasi dibandingkan sebelum pengadopsian XBRL. Tzu-Yi, *et al* (2016) juga melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak pengadopsian XBRL terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian juga menemukan bahwa pengadopsian XBRL secara efektif dapat mengurangi asimetri informasi terutama setelah perusahaan mengadopsi XBRL. Penelitian yang dilakukan Geiger, *et al* (2014) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pengadopsian XBRL dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan volume perdagangan saham.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Chen & Li (2013) mendukung penelitian-penelitian sebelumnya bahwa dampak dari pengadopsian XBRL akan membantu mengurangi asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Chen & Li (2013) menguji apakah terdapat perbedaan pada asimetri informasi (*bid ask spread*) sebelum dan sesudah pengadopsian XBRL dengan menggunakan uji beda (*paired sample t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada asimetri informasi sebelum dan sesudah pengadopsian XBRL artinya penerapan XBRL secara signifikan mengurangi tingkat asimetri

informasi di pasar modal Cina dan meningkatkan efisiensi transaksi pasar. Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Blankespoor, *et al* (2011) menunjukkan bahwa dampak dari pengadopsian XBRL mengakibatkan peningkatan yang signifikan terhadap asimetri informasi dan juga mengakibatkan penurunan pada volume perdagangan saham.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Chen & Li (2013). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan lebih sedikit dari sebelumnya. Sampel penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 (sebelum pengadopsian XBRL) dan tahun 2015 (setelah pengadopsian XBRL).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka motivasi dilakukannya penelitian ini karena Indonesia merupakan negara yang baru menerapkan format XBRL pada sistem pelaporan keuangan perusahaan khususnya di sektor perbankan. Adanya perbedaan dalam beberapa penelitian sebelumnya terhadap asimetri informasi setelah pengadopsian XBRL di berbagai macam negara di dunia menambah ketertarikan untuk dilakukannya penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan penyajian laporan keuangan dalam melakukan pengelolaan data, integrasi, dan komabilitas sistem menuntut adanya sebuah sistem

informasi akuntansi dengan format pelaporan keuangan yang seragam dan dapat diterima oleh berbagai negara.

2. Kebutuhan akan informasi akuntansi yang dapat dianalisis dengan cepat, tepat, dan akurat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor.
3. Pengimplementasian XBRL dinilai dapat meningkatkan kualitas data, menurunkan risiko perusahaan, meningkatkan efisiensi perusahaan dan transparansi. Sehingga penerapannya dapat mempengaruhi penilaian pihak ketiga atau investor terhadap suatu perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya melihat apakah pengadopsian XBRL dalam pelaporan keuangan pada perusahaan di Indonesia mempengaruhi penilaian pihak ketiga atau investor terhadap suatu perusahaan dengan mengukur asimetri informasi dibandingkan dengan ketika perusahaan belum mengadopsi XBRL dalam pelaporan keuangannya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pada asimetri informasi sebelum dan sesudah pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada perusahaan di Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan asimetri informasi sebelum dan sesudah pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada perusahaan di Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dalam pelaporan keuangan khususnya di Indonesia. Selain itu juga untuk dapat mengetahui perbedaan penilaian asimetri informasi antara perusahaan sebelum dan setelah mengadopsi XBRL.

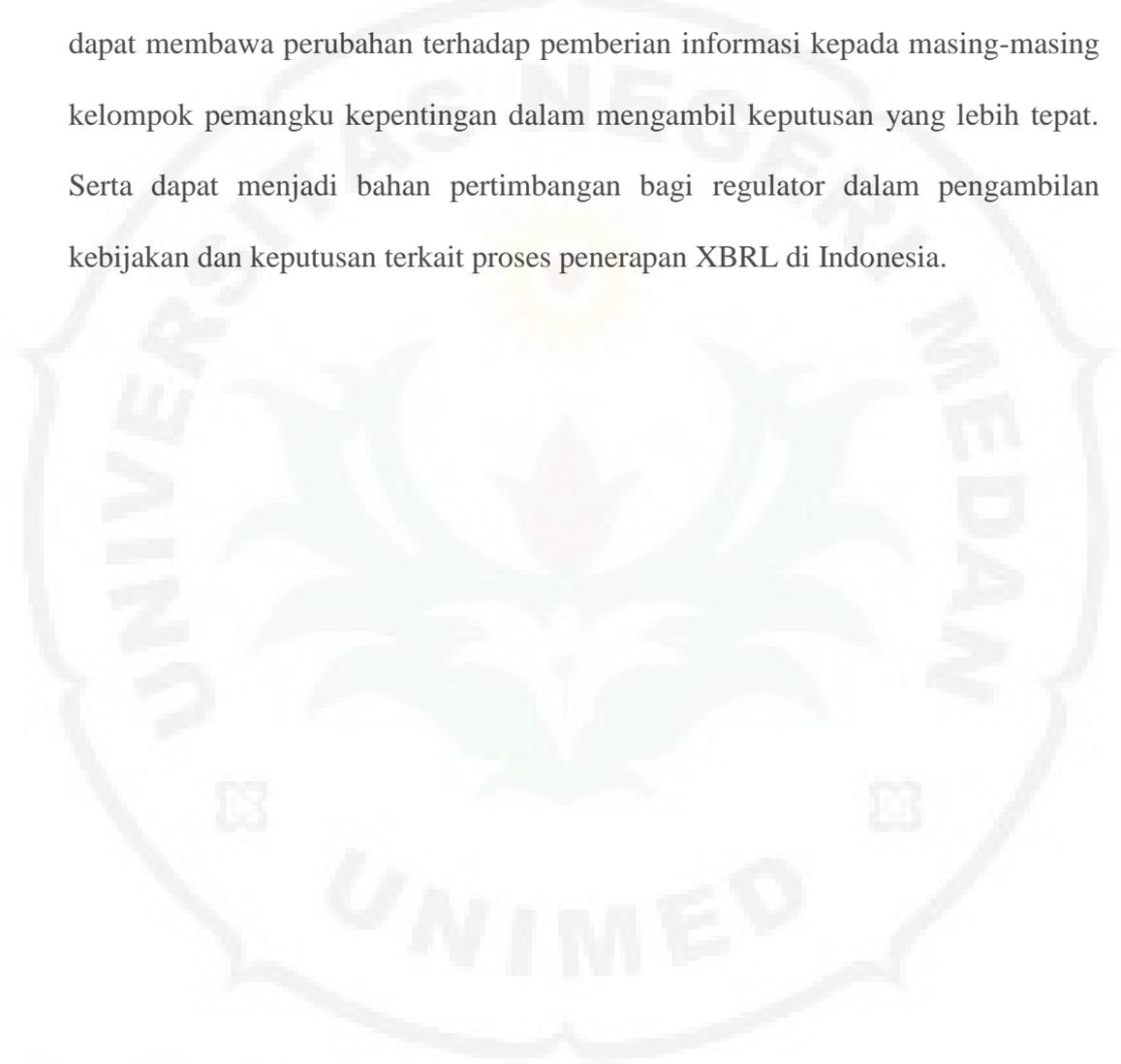
2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan tambahan literatur yang membantu dalam perkembangan ilmu akademis serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang dilakukan di Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan tentang bagaimana pengadopsian XBRL dalam mempengaruhi penilaian

terhadap asimetri informasi. Sehingga format pelaporan keuangan basis XBRL ini dapat membawa perubahan terhadap pemberian informasi kepada masing-masing kelompok pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait proses penerapan XBRL di Indonesia.



THE
Character Building
UNIVERSITY